

ABSTRAK

PENERAPAN TIPE *COURSE REVIEW HORAY* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR

Oleh

UL YUNI *)

YULINA H **)

SITI RACHMAH SOFIANI ***)

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *course review horay*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes dan tes. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *course review horay* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I menunjukkan kategori “Aktif” dengan nilai 66,00 dan siklus II memperoleh kategori “Aktif” dengan nilai 74,00, terjadi peningkatan sebesar 8. Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah 67,98 dengan kategori “Baik”, siklus II meningkat menjadi 72,12 dengan kategori “Baik”. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I sebesar 68,00% dan siklus II mencapai 88,00%, meningkat sebesar 20,00%.

Kata kunci: aktivitas belajar, *cooperative learning*, hasil belajar, *course review horay*.

Keterangan:

- *) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- **) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

APPLICATION TYPE OF COURSE REVIEW HORAY TO INCREASE ACTIVITY AND LEARNING OUTCOMES

By

UL YUNI *)

YULINA H **)

SITI RACHMAH SOFIANI ***)

This study was conducted to improve student's learning activity and learning result by using Think Talk Write. The method that used in this research was classroom action research, it was conducted in two cycle's and each cycle consisted of: (1) planning, (2) acting, (3) observing, and (4) reflecting. The data were collected by non test and test technique. Data collecting technique in this study were observation sheet and instrument test. The researcher used qualitative and quantitative technique in analyzing the data. The result of study showed that the application of the cooperative learning model of course review horay type can improve students learning result and activity. The average score for cycle I showed in "Active" chategory with 66,00 and for cycle II got "Active" with 74,00, it improved to 8. The average score for cycle I was 67,98 with "Good" chategory and for cycle II becomes 72,12 with "Good" chategory. The percentage of student's result in cycle I was 68,00% and cycle II was 88,00%, it increased 20,00%.

Keywords: activity, cooperative learning, result of study, course review horay.

Information:

- *) Author (PGSD of Campus B FKIP Unila, Budi Utomo street No.4 South Metro, Metro City)
- ***) Supervisor I (PGSD of Campus B FKIP Unila, Budi Utomo street No.4 South Metro, Metro City)
- ****) Supervisor II (PGSD of Campus B FKIP Unila, Budi Utomo street No.4 South Metro, Metro City)

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan menjadi sarana yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 (2003: 2) tentang SISDIKNAS, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hamalik (2013: 3) mengemukakan pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara maksimal dalam kehidupan masyarakat.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdiri dari beberapa mata pelajaran yang salah satunya adalah pendidikan kewarganegaraan (PKn). Pendidikan kewarganegaraan yang dimaksud untuk membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Pendidikan kewarganegaraan dijadikan wadah dan instrumen untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2015 di kelas V SD Negeri 1 Metro Timur Kec. Metro Timur-Kota Metro, peneliti menemukan bahwa siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran, siswa kurang aktif bertanya, dan menjawab pertanyaan. Selain itu, guru lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran dan belum melibatkan siswa belajar secara berkelompok. Guru belum maksimal menggunakan media dalam pembelajaran PKn tetapi hanya terfokus pada buku paket saja.

Hal tersebut didukung dengan nilai ulangan PKn tengah semester siswa tahun 2014/2015 diketahui bahwa hasil belajar PKn rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.01 Persentase ketuntasan nilai UTS semester ganjil pembelajaran PKn kelas V SD Negeri 1 Metro Timur

KKM	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Persentase siswa tuntas	Persentase siswa tidak tuntas	Nilai rata-rata kelas
≥ 66	V	25	8	17	32 %	68%	63,36

(Sumber: Dokumentasi guru kelas V SD Negeri 1 Metro Timur)

Berdasarkan tabel 1.01 di atas, dapat dilihat hasil ketuntasan nilai UTS semester ganjil pembelajaran PKn diketahui jumlah siswa yang tuntas hanya 8 orang siswa atau 32% dari 25 siswa, sedangkan sisanya yaitu 17 orang siswa atau 68% belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 82, nilai terendah siswa yaitu 43, sedangkan nilai rata-rata kelas yaitu 63,36. Menurut peneliti, penyebab hal tersebut yaitu: (1) Siswa kurang antusias/tertarik dalam mengikuti pembelajaran PKn, (2) Guru kurang variatif dalam menerapkan model pembelajaran dan media yang digunakan untuk pembelajaran PKn, (3) Peran guru masih dominan sebagai sumber belajar, (4) Aktivitas siswa pada pembelajaran PKn masih rendah, Rendahnya hasil belajar PKn yang dibuktikan dengan persentase siswa yang belum mencapai KKM 66 adalah 68% dari jumlah siswa atau 17 siswa dari 25 siswa.

Pada saat peneliti melihat kondisi pembelajaran di kelas, peneliti melihat siswa hanya terpaku dengan penjelasan guru. Begitu pun pada saat tanya jawab, siswa yang merespon pertanyaan-pertanyaan dari guru hanya beberapa siswa saja, sedangkan siswa yang lain banyak yang ragu dan takut untuk mengutarakan pendapatnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang komunikatif antara guru dengan siswa. Seharusnya siswa dilibatkan sepenuhnya selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kondisi tersebut ialah dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *course review horay*. Komalasari (2010: 62) mendefinisikan *cooperative learning* adalah suatu strategi kelompok kecil dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang. Rusman (2014: 213-227) jenis-jenis model *cooperative learning*, yaitu 1) Model *course review horay* (CRH), 2) Model *Jigsaw*, 3) Investigasi Kelompok (*Group Investigation*), 4) Model *Make a Match* (membuat pasangan), 5) Model TGT (*Teams Games Tournament*).

Berdasarkan tipe model pembelajaran di atas, peneliti menggunakan model *cooperative learning* tipe *course review horay* karena model pembelajaran ini dipandang sangat tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di kelas, agar guru dan siswa merasakan kemudahan dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan baik.

Huda (2013: 230) *Course review horay* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab dengan benar wajib berteriak “horee!!”. Selain dapat meningkatkan pemahaman siswa pembelajaran ini pun dapat meningkatkan motivasi belajar. *Course review horay* juga membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas belajar yaitu adanya interaksi siswa dengan lingkungan dan sumber belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan perbaikan kualitas pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat judul “Penerapan Tipe *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2015/2016”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu *action research* yang dilakukan di kelas. Arikunto (2006: 58) mengemukakan PTK adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali tapi beberapa kali hingga tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran tercapai. Arikunto (2011: 17) menjelaskan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Metro Timur, tepatnya di Jln. A. Yani no 26 15A di Metro Timur Kota Metro. Penelitian ini diawali dengan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan pada bulan Desember 2015. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari 2016. Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur dengan jumlah siswa 25 orang siswa yang terdiri 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan

Alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar afektif siswa, dan hasil belajar psikomotor. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik nontes dan tes. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 1 Metro Timur dibangun pada tahun 1961 di atas tanah seluas 1032 m² yang bernama Sekolah Dasar Negeri 7 Metro Lampung Tengah Kabupaten Lampung Tengah, dengan seiring perubahan jaman pada tahun 1998 Sekolah Dasar Negeri 7 Lampung Tengah Menjadi Sekolah Dasar Negeri 1 Metro Timur Kecamatan Metro Timur dan berlokasi di Jl. Jend A Yani No. 86 15A RT 31 RW 14 Iring Mulyo Metro Timur. SD tersebut dipimpin oleh Ibu

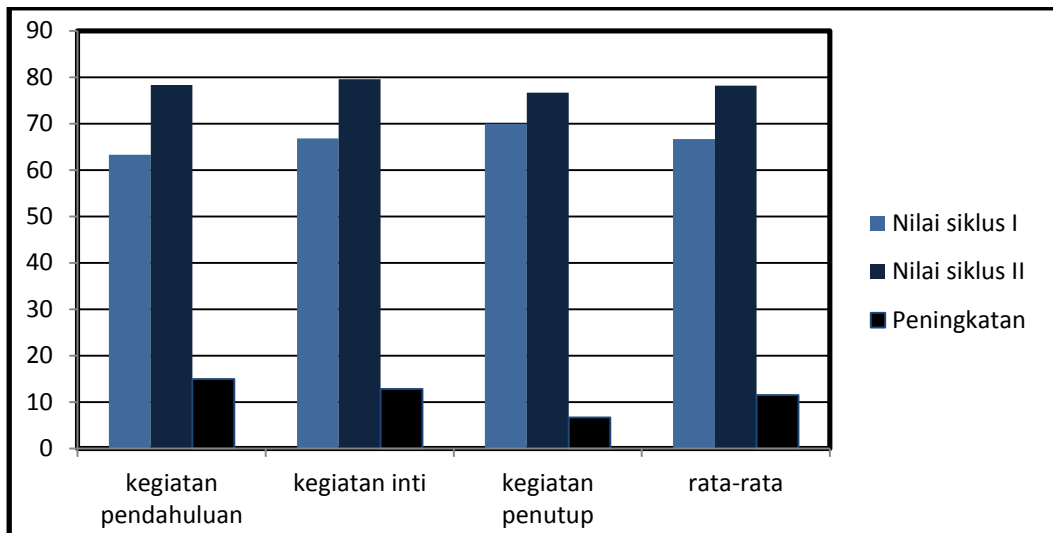
Masdiana, S. Pd periode tahun 2014 hingga sekarang. SD Negeri 1 Metro Timur memiliki 21 orang guru yang terdiri dari 13 orang guru berstatus PNS dengan kualifikasi pendidikan S1 sebanyak 11 orang dan D2 sebanyak 2 orang, guru bantu/honorer sebanyak 8 orang dengan kualifikasi pendidikan S1 serta staf TU berstatus PNS dengan kualifikasi pendidikan SD. Siswa kelas V berjumlah 25 orang siswa yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Kelas V diampu oleh Bapak Harnanto. A.Ma.

Kegiatan penelitian di kelas V SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2015/2016 pada mata pelajaran PKn dilakukan sebanyak 2 siklus dimana tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan hari Selasa 2 februari 2016 pukul 10.30-12.15 WIB. Adapun kompetensi dasar pada siklus I adalah “mendeskripsikan pengertian organisasi” pada pertemuan pertama materi pokoknya “pengertian dan tujuan organisasi, serta ciri organisasi yang baik”. Pertemuan kedua dilaksanakan hari Selasa 9 februari 2016 pukul 10.30-12.15 WIB dengan materi pokoknya “unsur-unsur organisasi dan tugas pengurus organisasi”. Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan hari Selasa 16 februari 2016 pukul 10.30 – 12.15 WIB. Adapun kompetensi dasar pada siklus II adalah “menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat” pada pertemuan pertama materi pokoknya “contoh organisasi yang ada di lingkungan sekolah”. Pertemuan kedua dilaksanakan hari Selasa 23 Februari 2016 pukul 10.30 – 12.15 WIB dengan materi pokoknya “contoh organisasi di lingkungan masyarakat”. Selanjutnya, peneliti melakukan rekapitulasi terhadap kinerja guru, aktifitas, dan hasil belajar afektif, psikomotor, dan kognitif siswa siklus I dan siklus II antara lain sebagai berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi nilai kinerja guru.

No	Aspek yang di observasi	Nilai siklus I	Kategori	Nilai siklus II	Kategori	Peningkatan
1	Kegiatan pendahuluan	63,34	Baik	78,33	Baik	14,99
2	Kegiatan inti	66,80	Baik	79,60	Baik	12,8
3	Kegiatan penutup	70,00	Baik	76,67	Baik	6,67
4	Rata-rata	66,71	Baik	78,20	Baik	11,49

Hasil rekapitulasi nilai kinerja guru pada siklus I dan siklus II untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.



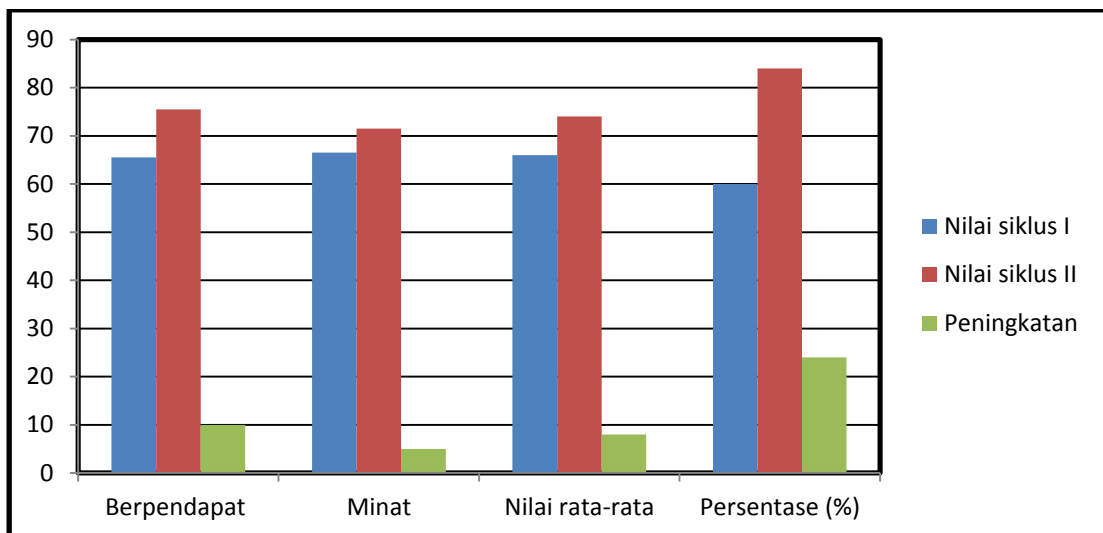
Gambar 1 rekapitulasi kinerja guru

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata kinerja guru siklus I memperoleh kategori baik dengan nilai 66,71 dan siklus II memperoleh kategori baik dengan nilai 78,20. Peningkatan nilai rata-rata kinerja guru sebesar 11,49. Jika dilihat ketiga aspek, aspek kegiatan pendahuluan mengalami peningkatan sebesar 14,99, kegiatan inti sebesar 12,8 dan kegiatan penutup sebesar 6,67. Peningkatan nilai rata-rata kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebesar 11,49.

Tabel 2 Peningkatan aktivitas belajar siswa

No	Aspek yang di observasi	Nilai siklus I	Kategori	Nilai siklus II	Kategori	Peningkatan
1	Berpendapat	65,50	Cukup	75,50	Aktif	10,00
2	Minat	66,50	Aktif	71,50	Aktif	5,00
	Nilai rata-rata aktivitas	66,00	Aktif	74,00	Aktif	8,00
	Persentase aktivitas klasikal	60,00 %	Cukup	84,00 %	Sangat aktif	24,00 %

Hasil rekapitulasi nilai aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.



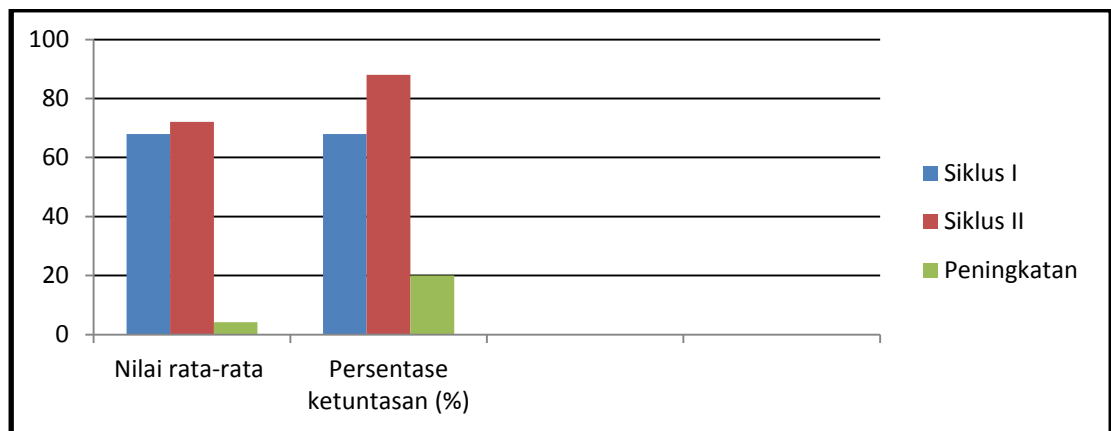
Gambar 2 Peningkatan aktivitas belajar siswa

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I menunjukkan kategori aktif dengan nilai 66,00 dan siklus II memperoleh kategori aktif dengan nilai 74,00. Jika dilihat dari kedua aspek, aspek berpendapat mengalami peningkatan sebesar 10,00, dan aspek minat mengalami peningkatan sebesar 5,00. Persentase klasikal aktivitas belajar siswa siklus I adalah 60,00 % dengan kategori cukup dan siklus II menjadi 84,00 % dengan kategori sangat aktif.

Tabel 3 Rekapitulasi hasil belajar siswa (kognitif, afektif dan psikomotor).

Siklus ke	I	Kategori	II	Kategori	Peningkatan
Nilai rata-rata	67,98	Baik	72,12	Baik	4,14
Persentase ketuntasan belajar	68,00 %	Baik	88,00 %	Sangat baik	20,00

Hasil rekapitulasi nilai hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.



Gambar 3 Peningkatan hasil belajar siswa

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah 67,98 dengan kategori baik dan siklus II menjadi 72,12 dengan kategori baik. Persentase ketuntasan belajar siswa siklus I adalah 68,00% dengan kategori baik dan siklus II menjadi 88,00% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan data-data yang telah diuraikan, diperoleh keterangan bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai, diantaranya nilai rata-rata kognitif siswa telah meningkat pada setiap siklus, persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran telah meningkat pada setiap siklus, persentase ketuntasan belajar siswa telah mencapai $\geq 75\%$ yakni sebesar 88,00%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini.

SIMPULAN

Penerapan model *cooperative learning* tipe *course review horay* pada pembelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata aktivitas belajar siswa memperoleh kategori aktif dengan nilai 66,00 dan siklus II menjadi 74,00 dengan kategori aktif, terjadi peningkatan sebesar 8. Hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor) pada siklus I adalah 67,98 dan persentase ketuntasan sebesar 68,00% dengan kategori baik. Pada siklus II nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 72,12 dan persentase ketuntasan sebesar 88,00 % dengan kategori sangat baik, terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar sebesar 20,00%.

SARAN

Siswa diharapkan dapat membiasakan diri untuk bekerja sama dengan siswa lainnya dalam berdiskusi kelompok, aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti bertanya dan mengemukakan pendapat sehingga akan menambah informasi dan ilmu pengetahuan. Guru dapat membagikan waktu pada setiap tahapan pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *course review*

horay sebaiknya diperhatikan dan diimplementasikan dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan . Sekolah diharapkan menambah sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran di kelas untuk mengembangkan model *cooperative learning* tipe *course review horay*. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi guru yaitu meningkatkan kreativitas dan wawasan. Peneliti diharapkan dapat mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *course review horay* di kelas dengan materi yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Refika Aditama.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi..* Bandung : Refika Aditama.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Pustaka.